

**PENINGKATAN KINERJA GURU
MELALUI SUPERVISI
DI SDN 2 SUROREJAN KECAMATAN PURING
KABUPATEN KEBUMEN**

Tesis

**untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat
Sarjana S2 Program Magister Manajemen**



Diajukan oleh

DARYATI

172903869

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

Daryati

NIM 172903869

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan nikmat, taufiq serta hidayah-Nya yang sangat besar sehingga saya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi di SD Negeri 2 Surejan Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen”.

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. John Suprihanto, M.IM, selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian, arahan, serta bimbingan.
2. Drs. Muda Setia Hamid, M.M., Akt, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini;
3. Bapak dan Ibu Dosen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah menanamkan ilmu sebagai bekal yang sangat bermanfaat;
4. Keluarga besar SDN 2 Surejan yang telah banyak membantu dalam penelitian ini;
5. Keluarga yang senantiasa mendukung dengan iringan doa dan kasih sayang;
6. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saya berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, September 2019

Daryati

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ARTI SIMBOL DAN SINGKATAN.....	ix
INTISARI.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Kinerja Guru.....	7
2. Kompetensi Mengajar	12
3. Supervisi Pendidikan.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Definisi operasional	39
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Sumber dan Data Penelitian	41
E. Pengumpulan data	41
F. Metode Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian Kondisi Awal.....	44
B. Hasil Penelitian Tiap Siklus	45
1. Siklus 1.....	45
2. Siklus 2.....	51
C. Pembahasan Antar Siklus Hasil Penelitian	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan	60
B. Implikasi.....	62
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Sekolah	40
Tabel 4.1 Kinerja Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Kondisi Awal..	45
Tabel 4.2 Kompetensi Pengelolaan PBM dalam Rentang Siklus I.....	50
Tabel 4.3 Perbandingan Kondisi Awal dengan Siklus I	51
Tabel 4.4 Kinerja Guru dalam Pengelolaan PBM dalam Siklus II.....	56
Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Tindakan Hasil Siklus I dengan Siklus II ...	57
Tabel 4.6 Pelaksanaan Tindakan Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II	58
Tabel 4.7 Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II	58

STIE Widya Winaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	32
Gambar 3.1 Bagan Alur Proses Perbaikan Pembelajaran.....	40
Gambar 4.1 Grafik Kinerja Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Kondisi Awal	41
Gambar 4.2 Grafik Kinerja Guru dalam Pengelolaan PBM Siklus I.....	51
Gambar 4.3 Grafik Kompetensi Guru dalam Pengelolaan PBM pada Siklus II.....	57

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Supervisi Kegiatan Pembelajaran.....	64
Lampiran 2 Lembar Wawancara.....	68
Lampiran 3 Angket Penulisan RPP.....	69
Lampiran 4 Hasil Supervisi Pra Siklus.....	71
Lampiran 5 Hasil Supervisi Siklus I.....	72
Lampiran 6 Hasil Supervisi Siklus II.....	73
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	74
Lampiran 8 Curriculum Vitae.....	77

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ARTI SIMBOL DAN SINGKATAN

1. KKG : Kelompok Kerja Guru
2. KKKS : Kelompok Kerja Kepala Sekolah
3. LKS : Lembar Kerja Siswa
4. PBM : Proses Belajar Mengajar
5. Prota : Program Tahunan
6. Promes : Program Semester
7. RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

STIE Widya Wiwana
Jangan Plagiat

INTISARI

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru yang diwujudkan dengan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam berfikir dan bertindak. Dalam pelaksanaannya kinerja guru di SD Negeri 2 Surejan masih belum maksimal, hal ini ditunjukkan dengan penilaian Evaluasi Diri Sekolah yang masih rendah.

Selain itu di lihat dari hasil observasi guru masih belum menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai dan belum maksimalnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal tersebut tentunya menjadi kendala untuk terlaksananya tujuan pendidikan dan menjadikan rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga dengan demikian maka diperlukan adanya penanganan pada permasalahan tersebut.

Peneliti menangani masalah tersebut dengan melaksanakan supervisi. Supervisi merupakan segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang di tujukan kepada perkembangan kepemimpinan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan di SDN 2 Surejan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melaksanakan supervisi dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Surejan.

**PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI
DI SDN 2 SUROREJAN KECAMATAN PURING
KABUPATEN KEBUMEN**

ABSTRAK

Kinerja guru di SD Negeri 2 Sureorejan masih perlu ditingkatkan. Hal ini antara lain disebabkan kurangnya pembinaan terhadap guru, baik melalui pendidikan dan pelatihan, workshop, KKG, supervisi, dan lain – lain. Supervisi adalah salah satu cara untuk memenuhi harapan tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi tentang (1) Faktor – faktor apa yang menyebabkan kinerja guru belum optimal? (2) Mengapa faktor – faktor tersebut menyebabkan kinerja guru belum optimal? (3) Bagaimana supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Sureorejan ?

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan sekolah. Proses berjalan selama 2 bulan dalam 2 siklus yang meliputi 4 tahapan, yaitu : (a) Perencanaan, (b) Tindakan, (c) Observasi, (d) Refleksi. Data supervisi , instrumen dan teknik pengumpulan data melalui penilaian hasil supervisi kepala sekolah kepada guru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar pengamatan. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif (mendeskripsikan), deskriptif kualitatif (menjelaskan), deskriptif komparatif (membandingkan)

Faktor-faktor yang menyebabkan kinerja guru rendah di SDN 2 Sureorejan adalah (1) Kompetensi guru SD Negeri 2 Sureorejan masih rendah (2) Kurangnya motivasi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan pemenuhan administrasi sekolah.(3) Masih jarang nya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Rendahnya kompetensi guru menyebabkan rendahnya hasil pembelajaran. Kurangnya supervisi oleh kepala sekolah menyebabkan tidak optimalnya proses pembelajaran. Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi dari 8 guru kelas dan mapel diperoleh data sebagai berikut : (1) Pada kondisi awal nilai terendah 54, meningkat menjadi 68 di siklus I, dan semakin meningkat pada siklus II yaitu menjadi 70 atau 16% (2).Nilai tertinggi kondisi awal 74, meningkat menjadi 82, dan semakin meningkat menjadi 86 pada siklus II atau 12%. (3) Nilai rerata yang diperoleh pada kondisi awal memperoleh 64, meningkat menjadi 71 pada siklus I, dan semakin meningkat menjadi 78 pada siklus II atau 14%.

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Sureorejan. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran, dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam supervisi akademik, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sama dalam subyek dan setting yang berbeda.

Kata kunci : Kinerja guru., supervisi

IMPROVING TEACHER PERFORMANCE THROUGH SUPERVISION in SDN 2 SUROREJAN KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN

Abstract

There are a lot of improvement that needs to be improved related to teacher performance in SD Negeri 2 Surorejan. One of the causes are there are not many teachers' development program such as teacher training, professional workshop, supervision, etc. Supervision is one of many ways to improve teacher performance in the school. The purpose of the research is to get the information related to (1) Kind of factors causing the lack of teacher performance (2) The reason why those factors can cause the lack of teacher performance (3) How academic supervision is able to improve teacher performance of SD Negeri 2 Surorejan.

School action research was chosen as the research model. There were two research cycles conducted in two months which were also divided in four stages. They are (a) Plan, (b) Action, (c) Observation, (d) Reflection. Instrument of the research is observation sheet. The data was collected through the evaluation of teacher supervision sheet conducted by school principal. The data analyses chosen were descriptive qualitative (describing), descriptive qualitative (explaining), and descriptive comparative (comparing).

It was found that the factors causing the lack of teacher performance in SD Negeri 2 Surorejan were (1) Teacher competency is low (2) the lack of teacher motivation in conducting teaching learning process (3) There are not many supervision activities conducted by school principal. The result could be seen in supervision conducted to 8 classroom and subject teachers. They are (1) The lowest teacher performance score was raised from 54 in initial condition to 68 in the end of cycle I. Then, the score was raised 16% to 70 in the cycle II. (2) The highest teacher performance score obtained in initial condition was 74 and raised to 82 in cycle I. Then, it raised 12% to 86 in cycle II. (3) Mean score in initial condition was raised from 64 to 71. Then, it raised 14% to 78 in cycle II.

The conclusion that can be inferred from the data and discussion is that academic supervision can improve teacher performance in conducting teaching learning process in SD Negeri 2 Surorejan. It is hoped that the result could improve school principal performance in conducting academic supervision. It is also hoped that teacher performance could be improved after the research is done. In addition, it can also improve student learning achievement. For other researcher, it is hoped that it can become the basis for another research on different subject and setting.

Keywords: *teacher performance, supervision.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran tahun pelajaran 2018/2019 serta hasil identifikasi masalah supervisi akademik yang berfokus pada rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan di SD Negeri 2 Surejan. Dengan melihat keseharian hasil penilaian kinerja diperoleh kesimpulan bahwa kinerja guru khususnya dalam mengelola proses belajar mengajar secara umum belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut juga didukung fakta penilaian EDS maupun Akreditasi Sekolah khususnya dalam komponen standar proses belum mencapai angka yang memuaskan. Wacana yang berkembang dan menjadi sorotan masyarakat saat ini adalah bahwa kualifikasi guru sebagai tenaga profesional belum mampu ditunjukkan dan dipertanggungjawabkan secara maksimal (Suparlan, 2005: 67). Bukti sertifikasi hanya menunjukkan keadaan kualitas sumberdaya guru pada saat diadakan uji sertifikasi. Pengakuan terhadap profesionalisme guru semestinya menjadi langkah awal untuk selalu meningkatkan kinerja profesional guru. Untuk mewujudkan hal tersebut upaya peningkatan kinerja guru diperlukan kemauan diri yang kuat serta komitmen secara terus menerus. Predikat profesional bagi seorang guru erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Dalam menjalankan tugasnya, guru hendaknya selalu mengupayakan optimalisasi ketercapaian hasil belajar.

Penggunaan model pembelajaran konvensional ternyata tidak dapat memberikan suasana belajar yang menarik. Pembelajaran cenderung terpusat pada guru. Idealnya guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara PAIKEM dengan menerapkan model-model pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan tetap menyenangkan bagi peserta didik (Abu Ahmadi.1990:89). Bahkan istilah PAIKEM bisa dikembangkan menjadi Inspiratif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Menantang, Memotivasi, dan Mandiri.

Fenomena diatas tentunya terkait dengan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru, berbagai masalah tersebut antara lain: keberagaman kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, serta belum adanya pembinaan yang mencerminkan kebutuhan guru dalam mengembangkan kinerja profesional dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Menyadari adanya kesenjangan antara kenyataan pencapaian tujuan dengan harapan yang dituangkan dalam tujuan pembelajaran, peneliti merasakan adanya masalah yang menghambat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Melalui refleksi diri serta diskusi dengan teman sejawat dapat diketahui bahwa permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dapat diidentifikasi dari faktor yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah. Masalah yang muncul dari siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru belum memanfaatkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran berkesan kurang menarik dan membosankan.

2. Guru belum membuat RPP sendiri dan cenderung mengadopsi milik orang lain sehingga kurang pas dengan materi yang disampaikan.
3. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
4. Kepala sekolah jarang melakukan supervisi karena kesibukannya
5. Kepala sekolah kurang memberikan motivasi sehingga guru merasa malas dalam mengerjakan suatu administrasi di sekolah.

Kepala sekolah selaku supervisor pembelajaran belum maksimal dalam mengadakan kegiatan yang dapat membantu guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar secara maksimal, pembinaan Kepala Sekolah masih bersifat insidental sesuai dengan kebutuhan Kepala Sekolah serta program sekolah, belum terarah dan terevaluasi secara baik.

Berangkat dari temuan pada kegiatan supervisi sekolah mengidentifikasi kebutuhan paling mendasar dan mendesak terhadap guru saat ini adalah pembinaan dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Keluhan terbanyak tentang pengelolaan proses belajar mengajar adalah kemampuan menerjemahkan, menerapkan perencanaan pembelajaran terutama dalam penerapan model-model pembelajaran dalam pembelajaran keseharian guru.

Salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat diukur dari bagaimana guru tersebut menerapkan model-model pembelajaran yang telah tersusun dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kiat-kiat Kepala Sekolah dibutuhkan untuk memberikan layanan pembinaan dan pendampingan serta solusi yang dibutuhkan guru

dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Hal ini perlu disadari juga adanya saling keterbukaan dan kesepakatan antara guru dengan Kepala Sekolah. Hal ini disampaikan karena di lapangan masih timbul beberapa masalah diantaranya keengganan guru untuk menjadikan kepala sekolah selaku konsultan dalam mengatasi kesulitannya, termasuk ada rasa kurang enak kalau kelasnya sering dikunjungi serta dimungkinkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar juga kurang memadai. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar kemampuan guru-guru SD Negeri 2 Surorejan dalam mengelola proses belajar mengajar yang menurut penilaian berdasarkan hasil supervisi akademik harus mendapat perhatian dan tindak lanjut.

Dengan kondisi latar belakang di atas maka peneliti yang sekaligus sebagai Kepala Sekolah tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :
“Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi di SD Negeri 2 Surorejan”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Kinerja guru di SD Negeri 2 Surorejan belum optimal.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat dikembangkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Faktor – faktor apa yang menyebabkan kinerja guru di SD Negeri 2 Surorejan belum optimal?

2. Mengapa faktor – faktor tersebut menyebabkan kinerja guru di SD Negeri 2 Surejan belum optimal?
3. Bagaimanakah kinerja guru SD Negeri 2 Surejan saat ini?
4. Bagaimanakah supervisi dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Surejan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, dapat dikembangkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang menyebabkan kinerja guru di SD Negeri 2 Surejan belum optimal.
2. Untuk menganalisis faktor – faktor yang menyebabkan kinerja guru di SD Negeri 2 Surejan belum optimal.
3. Untuk mengevaluasi faktor – faktor yang menyebabkan kinerja guru di SD Negeri 2 Surejan belum optimal.
4. Untuk memahami manfaat supervisi dan meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Surejan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan atau teori baru tentang peningkatan kinerja guru.
 - b. Memberikan sumbangan wawasan bagi peneliti tentang sumber daya manusia di SD Negeri 2 Surejan.

- c. Memberikan manfaat dalam menerapkan teori tentang supervisi yang menjadi tupoksi Kepala Sekolah serta mendapatkan pengalaman praktis khususnya kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya kepada Dinas Pendidikan dalam pembinaan terhadap guru dalam meningkatkan kinerjanya.
- b. Dapat meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam bidang supervisi.
- c. Bagi guru bermanfaat dalam mengembangkan karirnya.
- d. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- e. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang sama dalam setting, subyek, dan waktu yang berbeda.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kinerja Guru.

Menurut Barlow, kinerja guru adalah *'the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately'* atau kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat (Suparlan, 2005:92). Selanjutnya Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen menjelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Suparlan, 2005:93).

Kinerja dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar. Dan indikator kompetensi dapat diukur dan diamati. Kinerja dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran secara kontekstual.

Pembahasan tentang guru meliputi : a. *performance* guru secara filosofis; b. definisi guru; c. jabatan profesional guru; d. prinsip-prinsip profesi; e. tugas/kewajiban; dan f. hak-hak guru.

a. *Performance* Guru Secara Filosofis

Performance guru secara filisofi dideskripsikan dalam 4 (empat) madzab pendidikan yaitu: *esensialisme*, *perennialisme*, *progresivisme*, dan *rekonstruksionisme* melahirkan pandangan yang

berbeda terhadap sosok guru. Berikut penjelasan keempat madzab yang dikutip dari tulisan Mudyaharja, dkk.(1997:150).

Madzab *Esensialisme* memandang guru sebagai contoh konkret mengenai apa-apa yang diharapkan. Dari sisi filsafat *idealisme*, bahwa hakikat bersifat ideal dan spiritual. Juga filsafat *realisme*, bahwa hakikat itu ialah dunia yang objektif. Kegiatan pendidikan bertujuan untuk penyerapan ide terpilih yang disajikan. Tokoh-tokoh madzab *Esensialisme* yaitu Plato, Horney, Bagley, Kohtam, Ulich, Kant, Whitehead, Locke, Herbart, Bode, dan Hegel.

Menurut madzab *Perennialisme*, guru adalah pimpinan dalam bidang susila dan spiritual yang menanamkan disiplin. Berangkat dari filsafat *neothomisme*, bahwa kenyataan itu bersifat ganda yaitu ciptaan Tuhan dan kenyataan objektif. Kegiatan pendidikan bertujuan penyerapan fakta dan informasi dari kitab suci dan buku klasik. Tokoh-tokoh dari madzab ini yaitu: Aquinas, Bestor, Rusk, Adler, Maritain dan Hutchins.

Pada madzab *progresivisme*, guru dipandang sebagai fasilitator penggugah pimpinan proyek. Dilandasi filsafat *pragmatisme*, bahwa hakikat dunia senantiasa berupa pengalaman yang berubah. Kegiatan pendidikan dimaknai sebagai kegiatan pemecah dan penghayatan masalah kemasyarakatan. Tokoh-tokoh pencetus madzab ini yaitu: Parker, Dewey, Parick dan yang lebih indivisualistik yakni Rousseau.

Madzab *Rekonstruksionisme* beranggapan bahwa guru merupakan direktur proyek dan pimpinan penelitian. Madzab ini berangkat dari filsafat *pragmatisme*. Kegiatan pendidikan dipandang sebagai pemecahan masalah dan membangun kembali tatanan sosial dunia baru. Tokoh utama madzab ini yakni Comenius.

b. Definisi Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 BAB I Pasal 1 ayat 1 bahwa yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

c. Jabatan Profesional Guru

Guru merupakan jabatan profesional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 BAB I Pasal 1 ayat 4 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

d. Prinsip-Prinsip Profesi Guru

Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, ketaqwaan, dan akhlak mulia;
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalannya.

e. Kewajiban Guru

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Kewajiban Guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran/bimbingan, melaksanakan pembelajaran/bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran, perbaikan, dan pengayaan;
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 3) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai agama dan etika; dan
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

f. Hak-Hak Guru

Hak-hak guru tertulis pada Bab IV Pasal 14 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 yaitu:

- 1) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.

- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- 3) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- 5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalnnya.
- 6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- 7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- 8) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- 9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- 10) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau.
- 11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

2. Kompetensi Mengajar

a. Pengertian Kompetensi

Depdiknas (2004:4) kompetensi diartikan, ”sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. “Secara sederhana kompetensi diartikan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki seseorang dalam rangka melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab pekerjaan dan/atau jabatan yang disandangnya” (Nana Sudjana, 2009:1).

Nurhadi (2004:15) menyatakan, “kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Selanjutnya menurut para ahli pendidikan Mc Ashan (dalam Nurhadi 2004:16) menyatakan, ”kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.”

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (dalam Suparlan). Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki

seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan, ” guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Dari rumusan di atas jelas disebutkan pemilikan kompetensi oleh setiap guru merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi oleh guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Selanjutnya Pasal 10 menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat

kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten. Standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang kait-mengait, yakni: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan profesi, dan 3) penguasaan akademik.

b. Tujuan dan Manfaat Standar Kompetensi Guru

Depdiknas (2004: 4) tujuan adanya Standar Kompetensi Guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya. Adapun manfaat disusunnya standar kompetensi guru adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya.

Sesuai Peraturan Mendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud adalah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang

harus di miliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Ada empat kompetensi guru yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial, 4) Kompetensi Profesional.

Dalam kompetensi pedagogik guru diharapkan mempunyai kemampuan untuk:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, yang meliputi:
 - a) Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.
 - b) Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD.
 - c) Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dalam lima mata pelajaran SD.
 - d) Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - a) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD.

- b) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD.
 - c) Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - b) Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD.
 - c) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD.
 - d) Memilih materi lima mata pelajaran SD yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - e) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD.
 - f) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- a) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.

- c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
 - d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.
 - e) Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
 - f) Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD sesuai dengan situasi yang berkembang.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di miliki.
- a) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.
 - b) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreatifitasnya.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

- a) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun baik secara lisan maupun tulisan.
 - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan berbahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atas tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- a) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD.
 - b) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan di evaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD.
 - c) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - d) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - e) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument.

- f) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
 - g) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- a) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
 - b) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
 - c) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
 - d) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
 - e) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - f) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD.
 - g) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD.

c. Kompetensi Kepribadian

Dalam kompetensi ini diharapkan seorang guru dapat:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga guru, dan rasa percaya diri sendiri.

d. Kompetensi Sosial.

Selain kompetensi kepribadian guru juga memiliki kompetensi sosial antara lain:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan satun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau berbentuk lain.

e. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional juga harus dimiliki oleh seorang guru, dengan harapan guru dapat :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Supervisi Pendidikan

a. Definisi Supervisi

Menurut Ngalim Purwanto (1997: 76) Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang ditujukan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi berupa lingkungan, bimbingan, dan kesempatan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Senada dengan pendapat di atas Good Cartel dalam Sahertian (2000: 17) menyebutkan bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas

sekolah dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyelesaikan pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan.

Selanjutnya Burton (dalam Hosnan, 2003 : 3) menyatakan bahwa *supervision is an expert technical service primarily aimed at studying cooperatively all factors which affect child growth and development*. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan dalam pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu tugas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru atau pegawai sekolah lainnya (kepala sekolah) dalam melaksanakan tupoksinya secara efektif.

b. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu guru mengajar, namun juga membina pertumbuhan guru, kepala sekolah dalam arti luas.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam supervisi :

- 1) Membangkitkan dan merangsang semangat guru, kepala sekolah, dan pegawai lainnya dalam menjalankan tugas.
- 2) Berusaha memberi saran kelengkapan alat-alat pelajaran, termasuk media instruksional

- 3) Bersama-sama guru berusaha untuk mengembangkan, mencari, dan menemukan metode baru untuk proses belajar mengajar.
- 4) Membina kerjasama yang baik dengan guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya.
- 5) Berusaha menyeimbangkan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya dengan perkembangan zaman melalui KKG, KKKS, workshop, seminar, in-service training, atau up grading.

Tujuan Supervisi pendidikan menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 69) adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staff sekolah, khususnya guru, agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan baik.

Sedangkan menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1990 : 69) berpendapat bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengetahui situasi mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam usahanya mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi harus dilaksanakan sesuai dengan program kerja. Sebagai kepala sekolah harus menyiapkan instrumen sebelum melaksanakan supervisi sehingga pelaksanaan supervisi berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Pendekatan Supervisi Pendidikan

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sangat tergantung kepada prototipe guru. Ada satu paradigma yang dikemukakan Glickman untuk memilah-milah guru dalam empat prototipe guru. Ia mengemukakan setiap guru memiliki dua kemampuan dasar, yaitu berpikir abstrak dan komitmen serta kepedulian.

Pendekatan dan perilaku serta teknik yang diterapkan dalam memberi supervisi kepada guru-guru berdasarkan prototipe guru seperti yang disebut di atas. Bila guru profesional maka pendekatan yang digunakan non direktif.

Perilaku supervisor (1) mendengarkan, (2) memberanikan, (3) menjelaskan, (4) memperujikan, (5) memecahkan masalah. Teknik yang diterapkan dialog dan mendengarkan aktif. Bila gurunya tukang kritik atau terlalu sibuk, maka pendekatan yang diterapkan adalah kolaboratif. Perilaku supervisi (1) menyajikan, (2) menjelaskan, (3) mendengarkan, (4) memecahkan masalah (5) negoisasi. Teknik yang digunakan percakapan pribadi, dialog menjelaskan. Bila gurunya tidak bermutu, maka pendekatan yang digunakan adalah direktif. Perilaku supervisor (1) menjelaskan, (2) menyajikan, (3) mengarahkan, (4) memberi contoh, (5) menetapkan tolak ukur, dan (6) menguatkan.

Berdasarkan uraian singkat tentang paradigma kategori di atas, maka dapat diterapkan sebagai pendekatan teknik dan perilaku supervisi. Berikut ini akan disajikan beberapa pendekatan supervisor.

1) Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikologi behaviorisme. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleksi, yaitu respons terhadap rangsangan/stimulus. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor adalah: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.

2) Pendekatan Tidak Langsung (Non-direktif)

Pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang di kemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non-direktif ini berdasarkan pemahaman psikologis humanistik. Psikologi Humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena pribadi guru yang dibina begitu dihormati, maka

ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru. Guru mengemukakan masalahnya supervisor mencoba mendengarkan memahami, apa yang dialami guru-guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan non direktif adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

3) Pendekatan Kolaboratif

Yang dimaksud dengan pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yaitu memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu.

Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor adalah sebagai berikut: menyajikan, menjelaskan mendengarkan memecahkan masalah, dan negosiasi. (Sahertian, 2000: 44 – 52)

4) Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan

Suharsimi Arikunto (1993: 20) menjelaskan tahap-tahap dalam teknik supervisi untuk pemecahan masalah sebagai berikut: (a)

identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi celah antara keadaan yang sekarang ada dengan keadaan yang diharapkan, (b) diagnosis penyebab, yaitu penelitian mengenai kemungkinan sebab-sebab timbulnya masalah dengan cara menguji faktor-faktor penghambat maupun faktor penunjang, (c) mengembangkan rencana kegiatan ini mengembangkan strategi untuk bertindak dengan secara rinci menelaah setiap alternatif yang ada, mengantisipasi akibat-akibat yang mungkin timbul, mempertimbangkan untuk kemudian memilih salah satu untuk dilaksanakan, (d) melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan menterjemahkan setiap langkah perencanaan dengan prosedur khusus, (e) mengevaluasikan rencana kegiatan, yaitu melihat kembali keterlaksanaan, dan lain-lain yang perlu dipertimbangkan di dalam pelaksanaan nanti.

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1990 : 79) menjelaskan secara operasional teknik-teknik supervisi yang lazim dan secara teratur dapat dilakukan oleh setiap sekolah yaitu : rapat, kunjungan, musyawarah, atau pertemuan perseorangan.

Sahertain (2000: 52) menyebutkan teknik-teknik supervisi pendidikan secara garis besar menjadi dua bagian yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok. Teknik yang bersifat individual yaitu: (a) kunjungan kelas, (b) observasi kelas, (c) percakapan pribadi, (d) saling mengunjungi kelas (intervisitasi), (e) penyeleksi berbagai sumber materi, (f) menilai diri sendiri. Adapun

teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik: yang digunakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok yaitu: (a) pertemuan orientasi bagi guru baru, (b) panitia penyelenggara, (c) rapat guru, (d) studi kelompok antar guru, (e) diskusi sebagai proses kelompok, (f) tukar menukar pengalaman, (g) adikarya (workshop), (h) diskusi panel, (i) symposium, (j) demonstrasi mengajar, (k) perpustakaan jabatan, (l) buletin supervisi, (m) membaca langsung, (n) mengikuti kursus, (o) organisasi jabatan, (p) laboratorium kurikulum, (q) perjalanan sekolah untuk anggota staf.

5) Supervisi yang Efetif

Agus Dharma (2000 : 13) menyebutkan bahwa supervisor bertanggung jawab atas kualitas kerja para personel atau karyawan yang dipimpinnya. Dapat dinyatakan bahwa kemampuan supervisor untuk bawahannya akan sangat mempengaruhi produktivitas unit kerjanya. Efektivitas kepemimpinan seorang supervisor diukur oleh dua faktor utama, yaitu faktor keluaran (output) dan faktor manusia. Faktor keluaran adalah tingkat hasil yang dicapai unit kerja yang merupakan petunjuk seberapa baik pencapaian sasaran yang telah direncanakan. Faktor output ini mencakup produktivitas, kualitas kemampuan labaan (profitability), dan efektifitas biaya. Faktor manusia menunjukkan tingkat kerjasama di kalangan karyawan dengan kepuasan kerja di instansi yang bersangkutan. Ini termasuk kadar kegairahan kerja, jumlah dan jenis komunikasi, tinggi rendahnya

motivasi, komitmen terhadap tujuan instansi, serta tingkat konflik antar pribadi dan antar kelompok.

Agar dapat memimpin secara efektif, seorang supervisor harus mampu berkomunikasi dengan jelas, mengharapkan yang terbaik dari orang yang disupervisi, berpegang pada tujuan, dan berusaha memperoleh komitmen.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Slamet, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 1 Karangbolong dengan judul : Supervisi Akademik Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kompetensi Mengelola Pembelajaran Paikem Guru SD Negeri 1 Karangbolong dengan hasil : atas dasar kajian teoritik dan pengujian empirik, maka dapat disimpulkan bahwa nilai terendah mengalami kenaikan sebesar 22,8% yaitu dari 54 pada kondisi awal, meningkat menjadi 68 pada siklus I, dan semakin meningkat menjadi 70 pada siklus II. Sedangkan nilai tertinggi mengalami kenaikan sebesar 13,9% yaitu pada dari 74 pada kondisi awal, meningkat menjadi 82 pada siklus I, dan semakin meningkat menjadi 86 pada siklus II. Nilai rerata mengalami kenaikan 17,9% yaitu dari 64 pada kondisi awal, meningkat menjadi 71 pada siklus I, dan semakin meningkat menjadi 78 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 1 Karangbolong dalam pengelolaan PBM.

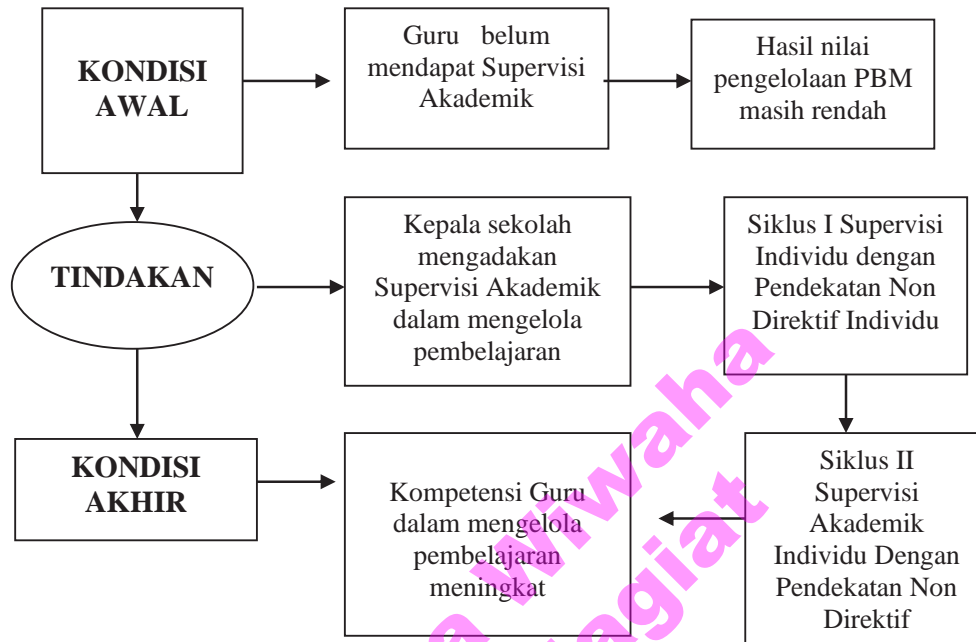
Judul diatas diambil sebagai acuan karena ada kesamaan yaitu dalam supervisi akademik dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir Penelitian

Upaya peningkatan kinerja guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran termasuk hal yang penting untuk diupayakan sehingga guru mendapatkan kinerja yang memadai serta hasil yang maksimal yang bermuara pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa menjadi maksimal dan optimal, upaya tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tupoksinya (tugas pokok fungsinya) dalam hal ini kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

Guru kelas sering mendapat masalah dan kesulitan dalam melaksanakan tupoksinya, karena berbagai keterbatasan, oleh karena itu diperlukan pendampingan terhadap guru dari Kepala Sekolah. Jika upaya tersebut dilakukan dengan baik diduga dapat memberikan kontribusi yang tinggi dalam peningkatan hasil kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber : Arikunto : 2007 : 65

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan / Desain Penelitian

Rancangan penelitian digunakan sebagai acuan strategi penelitian agar peneliti dapat memperoleh data dan alat penelitian yang valid sesuai karakteristik dan tujuan penelitian. Ada 3 rancangan penelitian (eksplorasi, definisi, dan eksplanatori). Penelitian eksploratif adalah penelitian social yang tujuannya memberikan sedikit definisi atau penjelasan mengenai konsep / pola yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian deskriptif bertujuan mendiskripsikan dan memvalidasi fenomena social yang menjadi objek penelitian, digunakan dalam desain riset kualitatif.

Sedangkan penelitian eksplanatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran hubungan sebab akibat (<http://id.m.wikipedia.org>).

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah. Menurut Rusna Ritasa Augusta (2010:31) mengatakan bahwa penelitian tindakan sekolah dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilaksanakan

akan digunakan untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

Penelitian tindakan sekolah dilakukan dalam dua siklus. Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah satu siklus. Adapun pelaksanaan tiap siklus sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut :

(a) menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan, dan inventarisasi masalah/kesulitan guru kelas , (b) Berdiskusi dengan guru kelas dan guru tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan kinerja pengelolaan pembelajaran, (c) menyiapkan jadwal pelaksanaan pendampingan, (d) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pendampingan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

(a) Pada tahap ini dilaksanakan pendampingan dari pengawas terhadap guru kelas dalam mempersiapkan administrasi program pembelajaran berupa prota, promes, silabus dan RPP.

(b) Pendampingan dilakukan ke terhadap guru kelas yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kelengkapan administrasi pembelajaran khususnya dalam penyusunan RPP terutama dalam kegiatan inti

pembelajaran, kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, yang membutuhkan langkah-langkah / skenario pembelajaran yang lebih rinci.

- (c) Kepala sekolah selalu memberi petunjuk pengerjaan, mencari pedoman sebagai acuan maupun untuk membantu menyiapkan bukti fisik yang diperlukan.
- (d) Kepala sekolah berperan selaku korektor dalam penyusunan administrasi program pembelajaran.
- (e) Kepala sekolah mendampingi dan menilai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah tersusun.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan. Catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi, data wawancara, dengan refleksi dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru kelas, dalam pengelolaan pembelajaran dan sekaligus meningkatkan kinerjanya.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut :

(a) menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan, dan inventarisasi masalah/kesulitan guru kelas, (b) Berdiskusi dengan guru kelas dan guru tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan kinerja pengelolaan pembelajaran, (c) menyiapkan jadwal pelaksanaan pendampingan, (d) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pendampingan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

(a) Pada tahap ini dilaksanakan pendampingan dari kepala sekolah terhadap guru kelas dalam mempersiapkan administrasi program pembelajaran berupa prota, promes, silabus dan RPP.

(b) Pendampingan dilakukan terhadap guru kelas yang kesulitan dalam memenuhi kelengkapan administrasi pembelajaran khususnya dalam penyusunan RPP terutama dalam kegiatan inti pembelajaran, kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, yang membutuhkan langkah-langkah/skenario pembelajaran yang lebih rinci.

(c) Kepala sekolah selalu memberi petunjuk pengerjaan, mencarikan pedoman sebagai acuan maupun untuk membantu menyiapkan bukti fisik yang diperlukan.

(d) Kepala sekolah berperan selaku korektor dalam penyusunan administrasi program pembelajaran.

(e) Kepala sekolah mendampingi dan menilai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah tersusun.

c. Pengamatan (*Observation*)

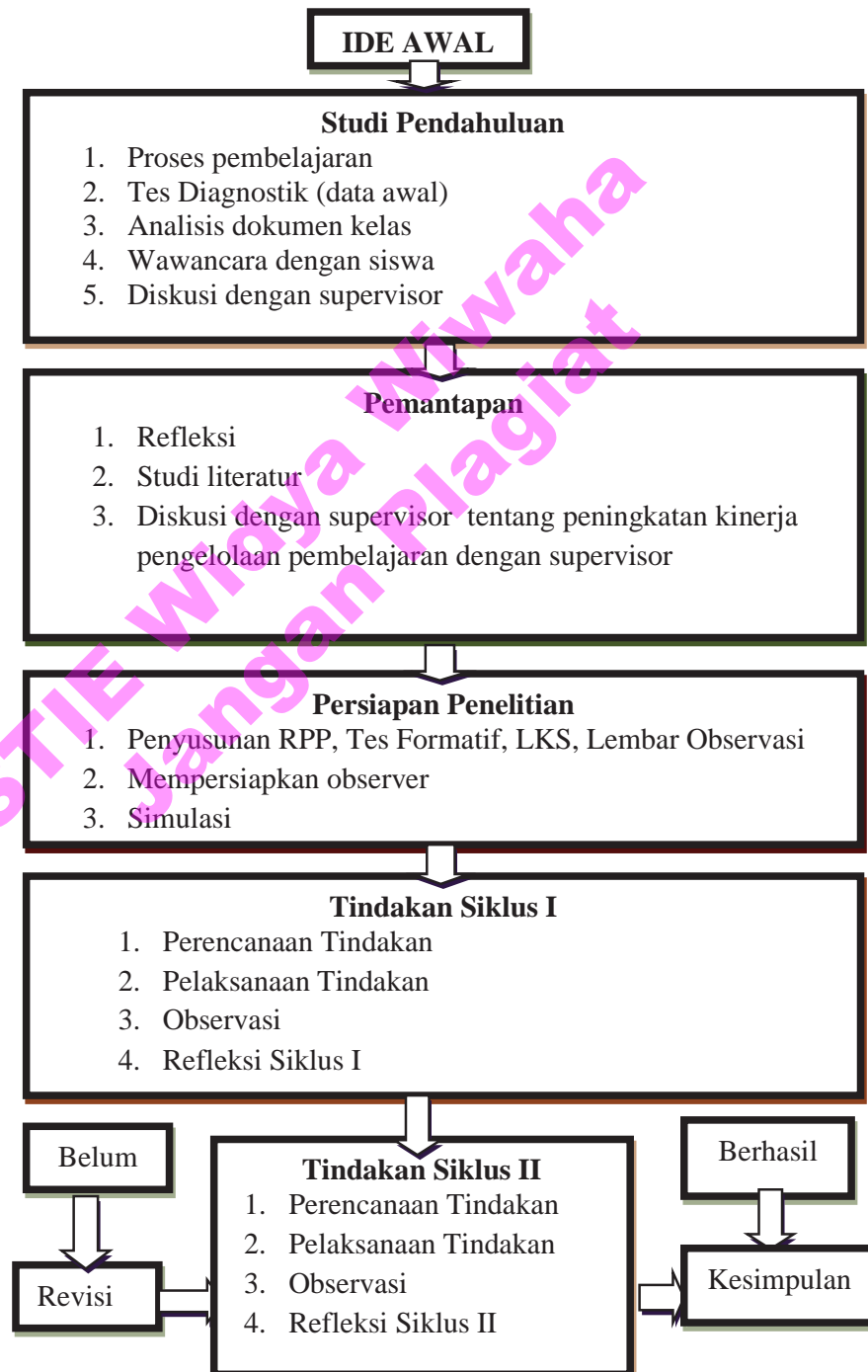
Pengamatan dilakukan pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan. Catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengadakan analisis, pemaknaan, dan penyimpulan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Pada tahap ini dipaparkan meningkatkan kinerja guru kelas, dalam pengelolaan proses belajar mengajar dan sekaligus meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan hasil analisis perbandingan hasil observasi dan nilai ulangan dapat diketahui bagaimana peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang merupakan kekurangan harus dikaji dan diperbaiki. Dengan demikian akan dapat diketahui kelemahan tindakan pembelajaran yang perlu diperbaiki pada daur ulang berikutnya. Daur penelitian tindakan kelas tersebut perlu didesain lanjut agar kelemahan dapat diminimalkan, sehingga secara kronologis peneliti dengan mudah melakukan

perbaikan pembelajaran sesuai dengan daur ulang dalam dua siklus secara rinci sebagai berikut.

Gambar 3.1 Bagan Alur Proses Perbaikan Pembelajaran



Dalam gambaran tersebut dijelaskan bahwa penelitian tindakan sekolah ini dimulai empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan refleksi juga akan diketahui kendala-kendala apa yang ditemukan, serta faktor apa saja yang menjadi pendorong sebagai alternatif dan mencari solusi. Pada penelitian ini refleksi dilakukan dari hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran, divalidasi dengan pedoman penilaian supervisi akademik.

B. Definisi Operasional

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru yang diwujudkan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang ditujukan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

C . Subyek Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini peneliti mengambil subjek semua guru di SD Negeri 2 Surorejan Kabupaten Kebumen yang berjumlah 8 orang. Peneliti mengambil subjek tersebut karena guru mempunyai tanggung jawab yang cukup besar untuk meraih prestasi dan meningkatkan mutu siswa. dan masalah terjadi pada guru SD Negeri 2 Surorejan. Selain alasan di atas,

peneliti menggunakan obyek guru, karena guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk meraih prestasi dan meningkatkan mutu peserta didik. Dengan meningkatnya kinerja pengelolaan pembelajaran diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat. Dengan demikian akan meningkatkan peringkat sekolah serta akan meningkatkan pula mutu pendidikan nasional.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan pada semua guru di SD Negeri 2 Surorejan Kabupaten Kebumen..

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Pertimbangan bahwa semester 1 merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal guna meraih hasil yang maksimal dan optimal. Penelitian tindakan sekolah ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan dari bulan Juli sampai September 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian Tindakan Sekolah

No.	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan
1.	Penyusunan Proposal	Tgl. 25 Juli s.d. 29 Juli 2019
2.	Penyusunan Instrumen	Tgl. 30 Juli s.d. 7 Agustus 2019
3.	Pengumpulan Data	Tgl. 9 Agustus. sd. 31 Agustus 2019
4.	Analisis Data	Tgl. 1 s.d 8 September 2019

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah dalam pengambilan data bersumber dari nilai pada saat sebelum dilaksanakan supervisi digunakan sebagai nilai prasiklus, sedangkan nilai siklus I dan siklus II diambil setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan supervisi akademik individual dengan menerapkan metode pendekatan non directif dengan cara mengunjungi kelas saat guru mengadakan pembelajaran serta melakukan pengamatan saat berlangsung pembelajaran.

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang tidak menggunakan tes, tetapi menggunakan lembar penilaian atau lembar observasi untuk mengambil data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan data yang akan diperoleh, yaitu berupa unjuk kerja guru, bukan pengetahuan dan lain-lain.

Untuk dapat mengumpulkan data Kepala Sekolah sebagai peneliti melakukan observasi terhadap unjuk kerja pelaksanaan pembelajaran oleh guru-guru kelas SD Negeri 2 Surejan. Unjuk kerja guru-guru tersebut dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian atau lembar pengamat/observasi kemudian diwujudkan dalam bentuk nilai. Masing-masing guru yang menjadi subyek penilaian diamati kemudian dibuat nilai sesuai dengan kinerja masing-masing.

2. Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dapat berupa soal tes dan non tes, seperti lembar pengamatan. Soal tes adalah alat pengumpul data yang berupa butir-butir soal yang harus dijawab oleh guru. Alat ini dipakai pada teknik tes, sedangkan alat pengumpul data yang lain berupa lembar pengamatan. Instrumen ini dipakai untuk menilai unjuk kerja. Dalam penelitian tindakan sekolah ini unjuk kerja guru kelas SD Negeri 2 Surorejan dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian sesuai teknik yang digunakan dan karakteristik yang dinilai, maka penelitian tindakan sekolah ini menggunakan alat pengumpul data berupa lembar pengamatan. Pada instrumen ini, karakteristik yang dinilai dituangkan dalam aspek pengamatan dan diberi skor 1-5. Nilai akhir diperoleh dengan cara membagi skor perolehan dengan skor maksimal dikalikan 100. Dalam hal ini, lembar observasi memuat tentang uraian kegiatan yang menggambarkan karakteristik pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

F. Metoda Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan sekolah ini ada dua yaitu pertama, berupa data kualitatif yang berupa deskripsi tentang pelaksanaan supervisi akademik dan kinerja guru kelas SD Negeri 2 Surorejan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedua, berupa data kuantitatif yang berupa nilai/angka yang menggambarkan unjuk kerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran serta *setting* kelas bagi guru SD Negeri 2 Surorejan.

Berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif, maka dalam penelilian tindakan sekolah ini menggunakan analisis deskriptif komparatif.

1. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai unjuk kerja guru pada siklus awal, siklus I dan siklus II.
2. Mengadakan refleksi terhadap masing-masing siklus. Refleksi terdiri dan kegiatan : simpulan, menyusun rancangan, melaksanakan, dan tindak

Indikator kinerja dalam meningkatkan hasil sepervisi akademik sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah dikatakan berhasil dalam meningkatkan kinerja guru jika 70% guru telah memenuhi indikator sesuai yang ditetapkan.
2. Kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan. tindakan yang dilakukan peneliti dinyatakan dapat meningkatkan hasil supervisi jika ada peningkatan nilai supervisi dari supervisi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas . 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2005. *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Peraturan Mendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- _____. 2005. *PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohadi, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1990. *Teknik-Teknik Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Remaja Rodakarya.
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://id.m.wikipedia.org>. *Penelitian Deskriptif* (diakses 20 Agustus 2019)